

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Surah al-Kahf ayat 66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. 18: 66)”.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola dikembangkan yang dimaksud dapat mengembangkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru-peserta didik. Pola Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003) hlm 2.

penting dalam kehidupan manusia, sehingga perlu diberikan kepada semua

peserta didik untuk membekalinya dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (BSNP,2006).

Pembelajaran matematika tidak hanya mengharuskan peserta didik sekedar mengerti materi yang dipelajari saat itu, tapi juga belajar dengan pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya agar pemebelajarannya lebih bermakna. (Schoenfeld, 2001) menyatakan bahwa pengajaran matematika secara konvensional mengakibatkan peserta didik hanya bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran. Kondisi ini melahirkan anggapan bagi peserta didik bahwa belajar matematika tidak lebih dari sekedar mengingat.

Pembelajaran merupakan proses pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.² Secara luas, pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Berkaitan dengan hal di atas, pembelajaran tidak bisa lepas dari sumber belajar, salah satunya yakni bahan ajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengutamakan proses peserta didik dalam pembelajaran, yakni pendekatan keterampilan proses. pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan keterampilan proses sehingga peserta didik mamapu mengembangkan dan menemukan secara kreatif dan bebas konsep dan prinsip serta mengaitkannya dengan kemampuan sikap dan nilai yang diperlukan pada pembelajaran.³

²Rusmiani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 5

³ Rosjidan, *Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 64

Dalam proses pembelajaran sering terjadi salah pemahaman antara guru dan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh penguasaan materi awal peserta didik yang tidak terbentuk sejak proses KBM dimulai. Bahkan sebagian dari mereka belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada saat itu, mereka melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesiapan berupa pengetahuan dasar. Mereka hanya duduk, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa mengetahui alur pembahasan yang dijelaskan oleh guru. Padahal, penguasaan konsep awal materi sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik pada pembahasan materi selanjutnya. Selain itu, jika siswa memiliki konsep materi lebih awal, pembelajaran menjadi terarah dan peserta didik menjadi paham materi yang akan disampaikan oleh guru. Kondisi kelas yang kurang kondusif semakin mempersulit tujuan pembelajaran dalam menciptakan komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru. Guru harus melakukan diagnosis terhadap kondisi awal peserta didik, apakah peserta didik sudah membaca buku yang berisi materi yang akan dibahas dan apakah peserta didik memahami tentang materi yang akan dijelaskan(Djamarah, 2008: 109).⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada peserta didik kelas II di SD Negeri 1 Rambang Kuang, peserta didik kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Pada kelas II terkhusus mata pelajaran Matematika belum menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Solving*. Untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika pada kelas II, peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik

⁴ Afandi, M. Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no. 1, (Juni, 2018), 43-57. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2754>

(LKPD) berbasis *Problem Solving*.

Pada lembar kerja peserta didik (LKPD), LKPD yang seyogyanya dirasa sulit juga ternyata kurang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan tidak membuat peserta didik memiliki kemampuan penalaran matematika peserta didik serta terkesan hanya berupa soal – soal biasa Pengembangan LKPD mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu acuan yang digunakan oleh guru. Bagi guru lembar kerja peserta didik menjadi acuan yang diserap isinya sehingga dapat menjadi pengetahuan dan bagi guru lembar kerja menjadi acuan dalam menyampaikan keilmuannya. Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *problem solving* perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan memahami matematika pada persertadidik.

Pembelajaran *problemsolving* adalah suatu metode atau cara penyajian pembelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual ataupun secara berkelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Pembelajaran berbasis *Problem Solving* ini pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Suatu strategi pembelajaran efektif yang dapat di terapkan untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi matematika ini salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut mampu mendorong peserta didik untuk mendapatkan suatu pemahaman konsep atau prinsip matematika yang lebih baik

sehingga peserta didik akan lebih tertarik terhadap matematika. Dalam pembelajaran peserta didik dibimbing untuk dapat mempergunakan atau mengkomunikasikan ide-ide matematikanya, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan suatu pengetahuan baru. Setiap peserta didik berkesempatan untuk memikirkan permasalahan yang telah disajikan oleh guru atau permasalahan yang muncul dari peserta didik sendiri sehingga peserta didik akan mampu mengkaji permasalahan tersebut dan mampu untuk mengkomunikasikannya.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi alternatif memecahkan masalah melalui penelitian pengembangan dengan judul "**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* pada kelas II di SD/M.**

B. Identifikasin Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentisikasi masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian dan pengembangan dalam proposal ini, yaitu :

1. Siswa kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya.
2. Guru belum menerapkan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Solving* di kelas2.
3. Guru belum menyampaikan bahan ajar yang menarik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada :

1. Pengembangan LKPD matematika berbasis *problem solving* kelas 2 di SD/MI.

2. Materi yang digunakan Penjumlahan dan Pengurangan.
3. Bahan ajar untuk materi LKPD hanya diuji pada tahap kevalidan dan kepraktisan saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan fokus pengembangan LKPD matematika kelas 2 berbasis *problem solving* sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Desain Lembar Kerja Peserta didik pada penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* pada kelas II di SD Negeri 1 Rambang Kuang”?
2. Bagaimana “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* pada kelas II di SD Negeri 1 Rambang Kuang” yang valid?
3. Bagaimana “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Solving* pada kelas II di SD Negeri 1 Rambang Kuang” yang praktis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk merancang desain lembar kerja peserta didik matematika kelas 2 berbasis *Problem Solving* di SD Negeri 1 Rambang Kuang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan lembar kerja peserta didik matematika kelas 2 berbasis *Problem Solving* di SD Negeri 1 Rambang Kuang.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan lembar kerja peserta didik matematika kelas 2 berbasis *Problem Solving* di SD Negeri 1 Rambang Kuang.

F. Manfaat Penelitian

Pengembangan Lembar kerja peserta didik ini dilakukan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya penelitian pengembangan ini adalah:

1. Secara teoritik

Secara teoritik pengembangan produk ini perlu dilakukan karena untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran yang berbasis *problem solving* sehingga pembelajaran yang dilakukan menarik bagi siswa. Materi pembelajaran sangat berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan karena dapat membantu efektif atau tidaknya dalam proses pembelajaran.

Selain itu sesuai dengan prinsip *konstruktivisme*, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya dapat membuaat peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan di dalam memorinya, karena dewasa ini muncul fenomena sikap dan perilaku yang kurang berbudi pekerti luhur dikalangan peserta didik dan generasi muda.

2. Secara Praktis

a. Bagi pesertadidik

- 1) Kegiatan pembelajaran akan lebihmenarik.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja samadalam kelompok.
- 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan ajar pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Matematika Kelas II MI/SD.
- 2) Sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar agar lebihkreatif.

- 3) Mempermudah dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain yang relevan dengan isi pelajaran dalam bahanajar.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu program sekolah dalam menggerakkan dan merevitalisasi keunggulan daerah setempat sehingga sekolah memiliki ciri khas diantara sekolah yang lain.

d. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan lembar kerja peserta didik matematika kelas 2 berbasis *Problem Solving*.

G. Tinjauan Pustaka

1. Novarian (2017) Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung, Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis Problem Solving yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Tahap Pengembangan dan penelitian ini yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan LKPD, validasi LKPD, dan uji lapangan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTS Negeri 1 Bandar Lampung sebanyak 7 kelas Tahun Pelajaran 2017/2018. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Data penelitian diperoleh melalui angket, dan tes kemampuan komunikasi matematis.
2. Rizka Apriyani Putri(2018)Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Solving* Berbantuan Robocompass Pada Materi Sistem Koordinat Kartesius. Penelitian pengembangan ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis

Problem Solving dan menggunakan *software Robocompass* sebagai media untuk simulasi. Tujuan dari pengembangan ini adalah menghasilkan lembar kerja peserta didik yang dapat memberikan pengalaman baru pada siswa dengan menggunakan keterampilan ICT menggunakan *software Robocompass*. Model pengembangan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh *Dick and Carey*.

3. Anggita Denia (2018), Pengembangan LKS Matematika Menggunakan Pendekatan *Problem Solving* Pada Materi Aritmatika. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Solving* pada materi aritmatika sosial untuk siswa SMP/MTs kelas VII. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kualitas kelayakan LKS yang dihasilkan berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg And Gall.
4. Dewi Ariskasari (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis *Problem Solving* Polya Pada Materi Vektor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam mengembangkan modul matematika berbasis *problem solving polya* pada materi vektor. Mengetahui keefektifan apakah modul matematika berbasis *problem solving polya* yang dikembangkan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika.
5. Haritsah Ulya (2017). Pengembangan Modul Kimia Berbasis *Problem Solving* Pada Materi Asam Basa Arrhenius. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tingkat kevalidan dan kepraktisan modul berbasis *problem solving* pada materi asam basa arrhenius.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

| No | Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1 | Novarian (2017) Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung, Bandar Lampung. | Penelitian ini sama-sama pengembangan LKPD berbasis <i>problem solving</i> . | Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan LKPD berbasis <i>problem solving</i> Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTS Negeri 1 Bandar Lampung sebanyak 7 kelas Tahun Pelajaran 2017/2018. |
| .2 | RizkyApriyaniPutri(2018)PengembanganLkpdBerbasisProblem Solving Berbantuan Robocompass Pada Materi Sistem | Penelitian ini sama-sama pengembangan LKPD berbasis <i>problem solving</i> . | Penelitian pengembangan ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Problem Solving</i> dan menggunakan <i>software Robocompass</i> sebagai |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | Koordinat Kartesius. | | media untuk simulasi. Model pengembangan ini menggunakan model ADDIE. |
| | Anggita Denia (2018), Pengembangan Lks Matematika Menggunakan Pendekatan Problem Solving Pada Materi Aritmatika. | Penelitian ini menggunakan Pendekatan <i>problem solving</i> | Penelitian ini menggunakan model pengembangan <i>bord and gall</i> . Dan pengembangan LKS. |
| 4 | Dewi Ariskasari (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis <i>Problem Solving</i> Polya Pada Materi Vektor. | Penelitian ini menggunakan Pendekatan <i>problem solving</i> | Mengembangkan modul matematika pada materi vektor. |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 5 | Haritsah Ulya (2017). Pengembangan Modul Kimia Berbasis <i>Problem Solving</i> Pada Materi Asam Basa Arrhenius. | Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>problem solving</i> . | Penelitian ini mengembangkan modul pada materi asam basa arrhenius. |
|---|--|---|--|